

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian dan anailisa penulis yang terdapat pada penelitian ini, maka temuan besar dalam penelitian ini adalah: Kondisi pendidikan di Indonesia sebelum lahirnya merdeka belajar Ki Hajar Dewantara, Merdeka belajar Ki Hajar Dewantara di Taman Siswa, dan Implementasi merdeka belajar Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan Taman Siswa. Kesimpulan ini didasarkan atas:

Pertama, Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan merupakan penuntunan dalam tumbuh dan berkembangnya anak. Berarti, pendidikan ialah usaha dalam menuntun kekuatan kodrat pada masing-masing anak agar mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang utuh serta menjadi anggota masyarakat yang dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan dalam hidup mereka. Tujuan pendidikan dituangkan dalam UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 disebutkan tentang tujuan pendidikan yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab. Sebelum berdirinya Taman Siswa, pada permulaan abad ke-20 Pemerintah belanda atas pengaruh politik yang dipelopori oleh Mr. Van Deventer mulai memperhatikan yang lebih luas mengenai pendidikan dan pengajaran untuk anak-anak pribumi.

Anak-anak bangsa Indonesia dari kalangan atas ada yang diperbolehkan masuk Sekolah Rendah Belanda, yang kelak akan melanjutkan pelajarannya Kesekolah Dokter Javadan Sekolah Pamong Praja.

Kedua, menjadi sosok kebanggaan bagi Indonesia dalam bidang pendidikan. Ki Hadjar Dewantara mempunyai konsep mengenai pendidikan yang berdasarkan atas asas kemerdekaan yang bermakna manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa dalam menjalankan kehidupannya namun tetap harus sesuai dengan norma yang ada dalam masyarakat. Siswa harus memiliki jiwa merdeka dalam artian merdeka secara lahir dan batin serta tenaganya.

Ketiga, Taman Siswa terbentuk berawal dari pengamatan dan analisis Ki Hajar Dewantara mengenai sekolah MULO, HIS, OSVIA, dan STOVIA tidak lebih daripada saranan penjajah untuk menitrakan diri sebagai pemerintah yang penuh perhatian dan peduli terhadap rakyat jajahannya, tetapi jelas merugikan bagi golongan bumi putra. Ki Hadjar Dewantara memperkenalkan tiga konsep fatwa, yaitu tetep-antep- mantep, ngandel-kandel-kendel-bandel, dan neng-ning- nung-nang. Selain itu juga diajarkan Trilogi Taman siswa, salah satunya Trilogi itu adalah TRINGO. TRINGO terbagi atas; Ngerti, Ngroso, Nglakoni. Bermakna sebagai pembelajaran yang dilakukan bertujuan agar dapat meningkatnya kognitif peserta didik, peningkatan pemahaman peserta didik, dan mamp dalam menerapkan pengetahuan yang dipahaminya dari proses belajar tersebut. Selain itu, Taman Siswa juga mendirikan sekolah-sekolah yang berbasis formal diantaranya yaitu; Taman Indria ialah sekolah Taman Kanak-Kanak, Taman Muda

merupakan Sekolah Dasar, Taman Dewasa ialah Sekolah Menengah Pertama, Taman Madya merupakan Sekolah Menengah Atas, Taman Karya Madya Teknik adalah Sekolah Menengah Kejuruan, serta Taman Sarjana Wiyata yaitu Jenjang Universitas.

5.2 Saran

Dalam penulisan skripsi ini, penulis berharap bisa membantu pemerintah dalam menyusun dan mengembangkan kerangka pendidikan yang menitikberatkan kepada pembangunan Indonesia yang beradab dan bermartabat sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sendiri dan menambah wawasan literatur dan sumber referensi mengenai konsep Merdeka Belajar dari tokoh Indonesia.